



NILAI-NILAI MORAL SOSIAL DAN POTENSINYA UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KUPU-KUPU PELANGI* KARYA LAURA KHALIDA

Putri Aulan Dari^{*}, Taufik Dermawan
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 April 2018

Accepted: 30 July 2018

Published: 15 Nov 2018

Keyword:

nilai moral sosial, relevansi nilai moral, potensi novel untuk pendidikan karakter

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral sosial dan potensinya untuk pendidikan karakter dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida terdapat delapan wujud dari nilai-nilai moral sosial, yaitu (1) kerja sama, (2) peduli, (3) kasih sayang (4) sabar, (5) rendah hati, (6) menghormati orang lain, (7) pemaaf, dan (8) bijaksana, relevansi nilai-nilai moral, dan potensi novel untuk pendidikan karakter.

This study aims to describe social moral values and their potential for character education in Laura Khalida's Butterfly Rainbow novel. This study uses a qualitative method. The results show that in Laura Khalida's Butterfly Rainbow novel there are eight forms of social moral values, namely (1) cooperation, (2) caring, (3) compassion (4) patient, (5) humble, (6) respect for others, (7) forgiving, and (8) wisdom, the relevance of moral values, and the potential novel for character education.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukanlah belajar tentang pola dan kaidah. Kompasiana (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bukan pembelajaran yang menghabiskan target kurikulum dan pembelajaran saja. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu referensi kompetensi siswa dalam berbahasa. Aminuddin (2004:1) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengem-bangkan kemampuan bahasa Indonesia sesuai kebutuhan, minat, dan lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan lingkungan sekolah dan kemampuan.

Media berupa novel dapat digunakan sebagai salah satu model dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui sebuah karya sastra berupa novel, pembaca dapat menggali informasi atau nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya sastra tersebut. Membaca buku-buku atau novel yang bernilai edukatif siswa dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman. Salah satu novel yang mengangkat nilai moral dan nilai edukatif yaitu novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida.

^{*} Corresponding author.

E-mail addresses: putriauland@gmail.com (Putri Aulan Dari)

Nilai sebagai sesuatu realitas abstrak sifatnya dan dapat dirasakan dalam diri manusia dijadikan prinsip berpedoman dalam hidup (Kaswardi, 1993:20). Nilai yang bersifat abstrak tersebut dapat diketahui dari tiga realitas, yaitu (1) pola tingkah laku, (2) berpikir, dan (3) sikap seorang pribadi atau kelompok.

Poespoprojo (1986:102) menjelaskan bahwa moral adalah kualitas yang berada di dalam perbuatan manusia dan bersifat normatif (perbuatan baik dan buruk). Suseno (1987:19) menjelaskan bahwa moral memiliki arti selalu mengacu pada baik buruknya perilaku manusia sebagai manusia. Sehubungan dengan tindakan manusia sebagai manusia, disimpulkan bahwa nilai moral memiliki arti mengenai baik dan buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Bertens, 2002:143).

Nurgiyantoro (2010:322) menjelaskan bahwa nilai moral karya fiksi atau hikmah yang diperoleh dari pembaca melalui novel selalu dalam pengertian baik. Nilai moral yang disampaikan pengarang merupakan sesuatu yang baik untuk pembaca. Dengan demikian, jika sebuah novel digambarkan dengan perilaku yang kurang terpuji melalui cerita dan sikap tokoh, bukan berarti pengarang memberikan pengaruh negatif kepada pembaca. Perilaku kurang terpuji yang digambarkan oleh pengarang tersebut hanyalah sebuah contoh yang ingin diperlihatkan kepada pembaca agar tidak mencontoh perilaku tersebut. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari cerita tentang tokoh tersebut.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di sekolah (Jayapada, Faisol, & Kiptiyah, 2018; Jumadi, 2018). Nilai-nilai moral tersebut dapat mencakup seluruh per-soalan dalam hidup dan kehidupan serta seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Salah satu novel yang mengangkat tentang nilai moral yaitu novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Nilai-nilai moral dalam novel dapat ditunjukkan melalui sifat, sikap, dan tingkah laku para tokoh di dalam cerita tersebut. Nurgiyantoro (2010:321) menjelaskan bahwa melalui sikap, tingkah laku, dan sifat tokoh, pembaca dapat mengambil hikmah secara langsung atau tidak langsung yang berada di dalam novel tersebut. Harapan keberadaan nilai moral dalam pembelajaran sastra untuk pemunculan dan peningkatan nilai-nilai positif bagi pembaca, sehingga permasalahan sosial dapat mereka dapat selesaikan demi kebaikan berperilaku. Selain sebagai keteladanan dalam berperilaku, nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri. Supranoto (2015:48) menjelaskan bahwa nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Wibowo (2012:34) menjelaskan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, dalam kehidupan individu, bermasyarakat maupun bernegara. Pendidikan karakter salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dan tidak akan berhasil hanya dengan satu langkah. Pendidikan karakter disampaikan melalui contoh-contoh keteladanan dan nilai-nilai moral pada novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Di sinilah sastra berperan, siswa dapat mengidentifikasi dari sifat atau karakter tokoh yang memiliki keteladanan dan sikap kepahlawanan tersebut.

Lickona (dalam Kesuma dkk, 2012:63) menjelaskan bahwa tentang nilai-nilai yang harus diajarkan sekolah melalui pendidikan karakter dengan dua prinsip. Pertama, nilai-nilai yang bermanfaat secara objektif dan disepakati secara umum yang diajarkan di sekolah-sekolah dan masyarakat. Kedua, sekolah sebaiknya tidak hanya menjelaskan atau memaparkan para siswa dengan nilai-nilai tersebut, tetapi juga membantu dan turun lapangan secara langsung agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Adapun nilai moral yang dimaksudkan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketidakhemihakkan mengandung kewajiban.

Untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan karakter, diperlukan sumber belajar yang sesuai. Sumber belajar yang sesuai harus memenuhi kriteria praktis, ekonomis, mudah, dan sesuai dengan tujuan. Dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMP, terdapat sejumlah Kompetensi Dasar yang memerlukan novel remaja sebagai sumber belajar. Kompetensi Dasar (KD) yang memerlukan novel remaja sebagai sumber belajar mencakup: (1) mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, (2) menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, (3) mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, dan (4) menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan).

Karya sastra dalam bentuk novel memiliki relevansi nilai moral dan potensi untuk penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, dapat menumbuhkan karakter positif bagi pembaca terutama siswa-siswi SMP. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia terdapat KI dan KD yang membahas tentang novel. Hal ini menunjukkan bahwa novel yang bermuatan nilai moral dan nilai edukatif sangat diperlukan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter bagi siswa-siswi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikaji nilai-nilai moral dalam novel sesuai dengan pendidikan karakter yang sedang dikembangkan.

Pemilihan novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida mengangkat nilai-nilai moral sosial dan nilai edukatif bagi peserta didik. Muatan nilai-nilai keteladanan dalam berperilaku yang banyak ditampilkan sehingga dapat dijadikan panutan bagi pembaca terutama siswa-siswi SMP. Hal itulah yang mendasari peneliti memilih novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida dan membahas tentang (1) nilai moral sosial, (2) relevansi nilai moral dengan kedelapan belas nilai pendidikan karakter, dan (3) potensi novel untuk pendidikan karakter dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral sosial dalam novel *Kupu-kupu Pelangi*. Pada nilai-nilai moral sosial terdapat delapan wujud, yaitu (1) kerja sama, (2) peduli, (3) kasih sayang, (4) sabar, (5) rendah hati, (6) menghormati orang lain, (7) pemaaf, dan (8) bijaksana. Selain itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi nilai moral untuk pendidikan karakter yang dihubungkan dengan kedelapan belas nilai pendidikan karakter dan mendeskripsikan potensi novel untuk pendidikan karakter yang ditinjau dari segi bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan novel yaitu penelitian oleh Wulida (2011) dengan judul *Moralitas dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita*. Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa penemuan, yaitu sikap baik terhadap sesama dalam kehidupan, sikap adil kepada orang lain, dan sikap hormat terhadap diri sendiri. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ulya (2013) mahasiswi Universitas Negeri Malang dengan judul *Sikap Moral dalam Novel 9 Summers 10 Autumns dan Potensinya sebagai Sumber Bahan Pembelajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Pada Jenjang SMP*. Penelitian ini mengkaji tentang sikap moral individu, sikap moral sosial, dan sikap moral religi serta potensi novel sebagai sumber bahan ajar sastra berbasis pendidikan karakter pada jenjang SMP.

METODE

Penelitian dengan pendekatan kualitatif model deskriptif. Berupa deskripsi nilai-nilai moral dalam novel *Kupu-kupu Pelangi*. Fokus tinjauan berupa nilai moral sosial, relevansi nilai moral yang dihubungkan dengan kedelapan belas nilai pendidikan karakter dan potensi novel untuk pendidikan karakter.

Data penelitian berupa data verbal, yaitu data tersebut berupa kutipan teks dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* yang mencerminkan nilai moral sosial. Kutipan teks tersebut berupa dialog antar tokoh, narasi pengarang, serta komentar tokoh lain tentang perilaku, pikiran, dan tindakan tokoh sebagai bentuk gambaran nilai moral sosial dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Sumber data pada penelitian ini adalah teks novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida.

Novel ini diterbitkan oleh penerbit Gema Insani pada bulan Maret 2006 dan terdiri dari 212 halaman.

Instrumen utama yang bersifat *human instrument* menjadikan peneliti sebagai pengumpul sekaligus penelaah teks novel. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi untuk perolehan data berupa kutipan dialog antar tokoh, narasi pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran, dan tindakan tokoh. Tiga tahapan yang dilakukan yaitu (1) membaca secara komprehensif, (2) mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai moral, dan (3) mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga langkah dalam kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Moral Sosial

Nurgiyantoro (2010:323) menjelaskan bahwa nilai moral sosial adalah nilai yang mencakup persoalan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan sekitar. Sikap yang dituntut dari manusia sebagai dasar untuk berhubungan dengan orang lain adalah sikap yang positif dan baik. Terdapat delapan wujud sikap dan perilaku tokoh yang menunjukkan nilai moral sosial dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Kedelapan wujud sikap dan perilaku tersebut meliputi (1) kerja sama, (2) peduli, (3) kasih sayang, (4) sabar, (5) rendah hati, (6) menghormati orang lain, (7) pemaaf, dan (8) bijaksana.

Kerja sama adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keompokan dalam suatu tim yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mendiskusikan suatu hal atau pekerjaan dalam sebuah forum untuk mencapai mufakat. Peduli merupakan suatu tindakan yang dapat menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Kasih sayang merupakan perasaan sayang yang dapat ditunjukkan, dicurahkan, dan diceritakan kepada keluarga, saudara, dan teman (mencintai dengan sepenuh hati, mem-berikkan motivasi). Pengertian sabar merupakan suatu tindakan atau sikap yang dapat menahan diri dari segala emosi, resah, kesah, dan rasa benci yang ada terhadap orang lain. Rendah hati merupakan sikap yang tidak menunjukkan apa kelebihan yang kita tahu, selain itu rendah hati berarti tidak sombong dengan apa yang telah kita miliki. Menghormati orang lain merupakan suatu sikap, perilaku menaruh hormat, menjunjung, serta menghargai orang lain. Pemaaf merupakan suatu sikap yang mengikhlaskan sesuatu perbuatan seseorang terhadapnya, seorang yang memiliki sikap pemaaf merupakan lawan dari sikap pendendam. Perilaku seseorang yang rela memberi maaf (memaafkan) orang lain. Bijaksana dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku pandai dalam menggunakan pengalaman dan pengetahuan sehingga cakap bertindak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, arif, tajam pikirannya, selalu berhati-hati dan cermat.

Relevansi Nilai-nilai Moral dengan Kedelapan Belas Nilai Pendidikan Karakter

Data terkait relevansi novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida dengan kedelapan belas nilai pendidikan katakter diperoleh dari data kutipan novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida antara nilai-nilai moral sosial yang dihubungkan dengan kedelapan belas nilai pendidikan karakter.

Nilai moral sosial berupa kerja sama yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai rasa ingin tahu, menghargai orang lain, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan demokratis. Nilai moral sosial berupa peduli yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai orang lain, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Nilai moral sosial berupa kasih sayang yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai toleransi, cinta tanah air, menghargai orang lain, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Nilai moral sosial berupa sabar yang memiliki

relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai toleransi, demokratis, dan menghargai orang lain. Nilai moral sosial berupa rendah hati yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai jujur, toleransi, demokratis, menghargai orang lain, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Nilai moral sosial berupa rendah hati yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai jujur, toleransi, demokratis, menghargai orang lain, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Nilai moral sosial berupa pemaaf yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai toleransi, demokratis, cinta tanah air, menghargai orang lain, dan cinta damai. Nilai moral sosial berupa bijaksana yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai toleransi, disiplin, demokratis, dan tanggung jawab. Jadi relevansinya adalah nilai-nilai moral sosial salah satu faktor terpenting untuk pendidikan karakter, karena jika seorang individu tersebut dapat melakukan delapan indikator dengan nilai-nilai pendidikan karakter kepada dirinya sendiri, pasti akan berdampak ke dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam segi pendidikan.

Potensi Novel *Kupu-kupu Pelangi* untuk Pendidikan Karakter

Potensi novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida untuk pendidikan karakter dapat dilihat beberapa faktor, yaitu dari sudut bahasa, sudut psikologi, dan sudut latar belakang budaya. penguasaan bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individunya (Rahmanto, 1988:27). Dalam kaitannya dengan sastra anak, secara teoritis sastra anak adalah sastra yang dibaca oleh anak-anak, artinya dalam pembelajaran tersebut perlu adanya bimbingan dan pengarahan orang dewasa atau masyarakat (Sarumpaet, 2010:2). Karakter bahasa yang digunakan dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. Siswa akan lebih mudah untuk mempelajari suatu novel sebagai sumber belajar. Jadi potensi novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida dari segi bahasa, novel tersebut dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bahan ajar karena bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan sesuai untuk siswa-siswi SMP. Selain itu siswa diharapkan dapat mempelajari dengan mudah bahasa yang ada pada novel tersebut, karena bahasa yang digunakan dalam novel tersebut mudah dipahami, ditelaah, dan dipelajari bagi siswa-siswi SMP.

Rahmanto (1988:29) menjelaskan bahwa karya sastra yang memiliki potensi untuk pendidikan karakter memiliki beberapa tahap perkembangan psikologis perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Sarumpaet (2010:5) menjelaskan bahwa perkembangan seorang anak itu sangat penting, perkembangan anak juga harus dipahami jika seseorang ingin mendekati dan menguasai (sastra) anak. Secara psikologis dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida memenuhi pada tahap realistik (13-16 tahun) karena pada umur itu siswa-siswi SMP sudah terlepas dari dunia fantasi dan berminat pada realistik. Jadi potensi novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida dari segi psikologi, novel tersebut dapat digunakan sebagai rujukan bahan ajar karena kutipan data pada novel tersebut mampu memberikan stimulus positif yang dapat ditinjau dari karakter dan sifat tokoh yang sesuai dengan perkembangan psikologis pembaca terutama siswa-siswi SMP. Selain itu siswa diharapkan mampu untuk mempelajari isi yang ada pada novel tersebut dengan mudah dan cepat, karena isi pada novel tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap perkembangan psikologis pembaca pada siswa-siswi SMP.

Rahmanto (1988:31) menjelaskan bahwa latar belakang budaya sangat erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Akibat terhadap siswa adalah kemudahan ketertarikannya pada karya-karya sastra yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang di sekitar mereka. Latar belakang budaya pada novel *Kupu-kupu Pelangi* memiliki kesamaan yang berasal dari lingkungan mereka. Koentjaraningrat (1993) menjelaskan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) kesenian.

Pertama, bahasa sebagai bentuk ucapan dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia demi penerusan atau pengadaptasian kebudayaan yang terwujud dalam dua bentuk wujud yaitu lisan dan tulisan. *Kedua*, Sistem pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat sifat peralatan yang dipakainya. *Ketiga*, organisasi sosial berupa sekelompok masyarakat yang setiap anggotanya merasa satu dengan sesamanya. *Keempat*, sistem peralatan hidup dan teknologi sebagai keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan bahan mentah, pemrosesan bahan bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lain yang berupa benda meterial. *Kelima*, sistem mata pencaharian hidup yang dimaknai sebagai segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa kebutuhannya. Sistem ini dipadankan dengan sistem ekonomi dengan bentuk kegiatan perburua, pengumpulan makanan, pertanian, peternakan, perikanan, dan perdagangan. *Keenam*, Sistem religi sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan. Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

Pada novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida memenuhi ketujuh unsur kebudayaan yang terdapat pada isi novel tersebut. Jadi novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida memiliki potensi dari segi latar belakang budaya yang didukung dengan ketujuh unsur kebudayaan untuk pendidikan karakter. Selain itu, novel *Kupu-kupu Pelangi* dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bahan ajar karena kutipan data, sifat, dan perilaku tokoh pada novel tersebut mampu memberikan kemudahan untuk memahami dan mempelajari bagi pembaca terutama siswa-siswi SMP. Kemudahan untuk memahami dan mempelajari novel tersebut yang ditinjau dari segi latar belakang karena latar belakang yang digunakan pada novel tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang mudah dipahami dan dipelajari pembaca terutama pada siswa-siswi SMP.

Setiap karya sastra memiliki potensi untuk pendidikan karakter dalam sebuah pembelajaran. Salah satu ciri bahwa karya sastra tersebut memiliki potensi untuk pendidikan karakter jika di dalam karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai edukatif dan nilai-nilai moral yang dapat diteladani oleh pembaca. Semi (1993:71) menjelaskan bahwa karya sastra yang bernilai tinggi yaitu karya sastra yang mengandung nilai moral dan berfungsi mengangkat harkat dan martabat manusia. Keberadaan nilai moral dalam karya fiksi salah satunya yaitu novel dapat ditemukan dalam cerita, hal tersebut dapat ditemukan pada sifat, sikap, dan tingkah laku para tokoh di dalam cerita.

Amri dan Ahmadi (2010) menjelaskan bahwa sumber belajar yang baik memiliki beberapa kriteria dalam pemilihan sumber belajar dan perlu memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu pertama prinsip relevansi artinya keterkaitan. Kedua yaitu prinsip konsistensi, artinya tetap atau tidak berubah sebagai hasil dari hubungan antara tindakan, nilai, maupun norma. Ketiga yaitu prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dari ketiga kriteria prinsip pemilihan sebagai sumber belajar, tidak semua novel dapat memenuhi kriteria ketiga prinsip yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang baik. Namun novel berjudul *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida memiliki potensi yang dapat memenuhi ketiga kriteria prinsip pemilihan sebagai sumber belajar dan berpotensi untuk pendidikan karakter.

PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan dan saran berdasarkan penelitian. Kedua butir tersebut dikemukakan sebagai berikut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan simpulan dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida terdapat nilai moral sosial. Setiap nilai moral memiliki nilai berupa perilaku dan indikatornya. Di dalam novel tersebut ditemukan delapan nilai-nilai moral sosial terdapat delapan wujud, yaitu (1) kerja sama, (2) peduli, (3) kasih sayang (4) sabar, (5) rendah hati, (6) menghormati orang lain, (7) pemaaf, dan (8) bijaksana.

Relevansi nilai-nilai moral sosial dengan kedelapan belas nilai pendidikan karakter dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Relevansi nilai moral sosial (kerja sama, peduli, kasih sayang, sabar, rendah hati, menghormati orang lain, pemaaf, dan bijaksana) dengan kedelapan belas nilai-nilai pendidikan karakter. Jadi relevansinya adalah nilai-nilai moral sosial salah satu faktor terpenting untuk pendidikan karakter, karena jika seorang individu tersebut dapat melakukan delapan indikator dengan nilai-nilai pendidikan karakter kepada dirinya sendiri, pasti akan berdampak ke dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam segi pendidikan.

Potensi novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida untuk pendidikan karakter dilihat dari segi bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya. Pada segi bahasa, novel tersebut memiliki potensi untuk pendidikan karakter dilihat dari kemudahan bahasa yang digunakan dan kalimatnya tidak berbelit-belit. Pada segi psikologi, novel tersebut memiliki potensi untuk pendidikan karakter dilihat dari isi cerita atau tema yang di angkat sangat mempengaruhi perkembangan psikologi siswa SMP. Pada segi latar belakang budaya untuk pendidikan karakter dilihat dari segi latar lingkungan yang cukup melekat dan mudah diingat serta dipelajari pada siswa SMP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai moral, relevansi, dan potensi untuk pendidikan karakter dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Terdapat tiga saran dari peneliti yaitu saran untuk peneliti lain, saran untuk penulis karya sastra, dan saran untuk pembaca. Pertama, untuk peneliti lain disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai moral, relevansi, dan potensi dalam berbagai macam hasil karya sastra. Kedua, untuk penulis karya sastra disarankan untuk menulis, menyajikan, atau menghasilkan karya sastra seperti novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida yang bermutu dan mengandung nilai moral dan pendidikan di dalamnya, bukan hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan manfaat pada pembaca. Ketiga, saran untuk pembaca disarankan agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang nilai moral, relevansi, dan potensi dengan membaca karya sastra tersebut. Selain itu, pembaca dapat memilih berbagai macam karya sastra yang kaya akan muatan pendidikan moral, sehingga pembaca dapat menjadikan karya sastra tersebut sebagai rujukan sumber belajar. Saran untuk pembaca khususnya pengajar bahasa Indonesia yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru sebagai bahan ajar apresiasi sastra siswa SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Darma, B. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M.A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Bertens, K. (2002). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jayapada, G., Faisol, F., & Kiptiyah, B. M. (2018). KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK LITERASI MORAL SISWA. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 60–62.
- Jumadi, J. (2018). MENGENTENSIFKAN PERAN PENDIDIKAN SASTRA UNTUK MEMBAGUN KARAKTER SISWA. *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 1(2), 31–39.

- Kaswardi (Ed.). (1993). *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mantelitet, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poespoprodjo, W. (1986). *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, F. M. (2003). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ulya, F. (2013). *Sikap Moral dalam Novel 9 Summers 10 Autumns dan Potensinya sebagai Sumber Bahan Pembelajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Pada Jenjang SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulida, R. (2011). *Moralitas dalam Novel 9 Matabari Karya Adenita*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.